

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu, seperti yang telah disebutkan oleh kurikulum 2013. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa” (Majid, 2014).

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Abdullah (2017:1) juga menyatakan bahwa “pendidikan memberikan kemungkinan pada peserta didik untuk memperoleh kesempatan, harapan, dan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ditampuh. Pendidikan juga dapat menjadikan kekuatan untuk melakukan perubahan agar sebuah kondisi menjadi lebih baik. Pendidikan yang berkualitas tentunya melibatkan peserta didik

untuk aktif belajar dan mengarahkan terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam menempuh kehidupan.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Adanya penggabungan mata pelajaran seperti ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran yang lebih mudah memahami materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan dengan pemendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa : Pelaksanaan pembelajaran pada sekolah Dasar (SD) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik, kecuali untuk mata pelajaran matematika dan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai mata mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, VI.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam berbagai tema. Pendekatan pembelajaran ini digunakan untuk seluruh kelas pada sekolah dasar. Pembelajaran dengan pendekatan tematik ini mencakup seluruh kompetensi mata pelajaran yaitu: PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Seni Budaya dan Prakarya kecuali mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Kompetensi mata pelajaran IPA pada kelas I-III diintegrasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika, sedangkan untuk mata pelajaran IPS diintegrasikan ke mata pelajaran

Bahasa Indonesia, PPKn dan Matematika. Kompetensi dasar IPA dan IPS di kelas IV-VI masing-masing berdiri sendiri.

Pembelajaran tematik diterapkan bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan tentang lingkungan dan kehidupan sosialnya dengan mengajak siswa melakukan observasi, bertanya dan menalar terhadap ilmu yang diajarkan. Melalui kemampuan observasi dan menalar yang dimiliki peserta didik, peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya lebih baik. Agar menjadi kreatif, peserta didik belajar mengamati berbagai fenomena yang ada di lingkungan, kemudian bertanya dan menalar terhadap hasil pengamatan tersebut.

Pendekatan saintifik (*scientific approach*), selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilan, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya didalam proses pembelajaran peserta didik diajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan diajarkan untuk beropini dalam melihat suatu fenomena.

Modul pembelajaran adalah suatu alat atau sumber belajar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi yaitu berupa materi pelajaran kepada siswa. Untuk itu, seorang pendidik harus bisa memilih, menentukan, serta membuat suatu modul pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.

Daryanto (2013:9) menyatakan :  
bahwa modul merupakan salah satu bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya membuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan

belajar yang spesifik. Penggunaan modul dalam proses pembelajaran dapat mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran tidak lagi terasa membosankan. Selain itu, penggunaan modul dalam proses pembelajaran juga dapat menghasilkan perubahan pada diri siswa, terutama jika modul dikaitkan dengan hal-hal yang ada disekitar lingkungannya.

Pengembangan modul dilakukan dengan mempertimbangkan pendekatan yang cocok agar tujuan akhir pembelajaran dapat tercapai. Menjawab masalah tersebut, maka salah satu pendekatan yang cocok untuk pengembangan modul adalah dengan menggunakan modul pendekatan Saintifik. Menurut Hosnan (2016:34) pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah “proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data atau berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III, wawancara dengan guru kelas III di SDN 34 Pasar Baru pada tanggal 22 November sampai 29 November 2019 pada pembelajaran terdapat beberapa masalah yaitu proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi pasif. Pada proses pembelajaran tersebut peserta didik hanya menerima (sebagai objek) dalam pembelajaran sehingga interaksi antar peserta didik kurang berjalan dengan baik. Hal tersebut menyebabkan peserta didik tidak memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, dan kreatif. Sementara itu ketika guru menjelaskan pelajaran guru masih berpatokan pada buku guru dan buku siswa yang telah disediakan sekolah sehingga peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk menemukan dan

mengembangkan pengetahuannya sendiri. Hal ini dikarenakan buku sudah memberikan bentuk umum terlebih dahulu tanpa peserta didik menemukannya. Permasalahan lain terlihat pada sumber belajar, media, alat peraga yang belum memadai serta belum tersedianya modul di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nindy Dwi Gusti, guru kelas III diperoleh informasi bahwa: (1) Guru belum mempunyai bahan ajar sendiri yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya, cenderung masih menggunakan buku tema dari sekolah, (2) Materi pada buku tema sudah bagus namun penyajian materi cenderung membuat siswa kurang tertarik untuk membacanya sehingga hanya menunggu penjelasan dari guru saja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya upaya untuk membuat modul berbasis pendekatan saintifik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang menyajikan materi sesuai kebutuhan siswa dan diawali dengan mengaitkan lingkungan yang terdekat dengan siswa. selain itu modul dirancang sesuai dengan esensi kurikulum 2013 semenarik mungkin untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja. Untuk itu penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Tema 6 Energi dan Perubahannya Subtema 1 Sumber Energi untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peserta didik hanya menerima konsep yang diberikan guru sehingga terlihat pembelajaran belum mampu melibatkan semua siswa secara aktif.
2. Pembelajaran masih terpusat pada guru.
3. Pendidik di SD Negeri 34 Pasar Baru belum mengembangkan dan menyediakan modul yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Tema 6 Energi dan Perubahannya Subtema 1 Sumber Energi untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4D dan dimodifikasi menjadi 3D yang terdiri dari 3 tahap pengembangan, yaitu, tahapan pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), karena keterbatasan waktu.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis saintifik pada tema 6 sub-tema 1 sumber energi untuk siswa kelas III SD yang valid?
2. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis saintifik pada tema 6 sub-tema 1 sumber energi untuk siswa kelas III SD yang praktis?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menghasilkan pengembangan modul pembelajaran tematik pada tema 6 sub-tema 1 sumber energi berbasis saintifik untuk kelas III SD dengan kriteria valid.
2. Untuk menghasilkan pengembangan modul pembelajaran tematik pada tema 6 sub-tema 1 sumber energi berbasis saintifik untuk kelas III SD dengan kriteria praktis.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Melalui pengembangan modul pembelajaran Tematik dengan pendekatan *Saintifik* kini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pembelajaran.

2. Bagi guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Tematik, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang di temukan di dalam kelas.
3. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari Tematik melalui modul yang telah dikembangkan.
4. Bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang bergerak dalam bidang pendidikan, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam mengembangkan modul pembelajaran dengan pendekatan *Saintifik* dalam pembelajaran Tematik, agar nantinya dapat menjadi guru yang kompeten dibidangnya.
5. Bagi peneliti, sebagai penambahan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar dan media pembelajaran berupa modul.
6. Bagi peneliti lain, sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran Tematik di SD.

#### **G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada materi tema 6 cita-citaku dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Penyusunan modul ini menggunakan pendekatan 5 M yaitu mengamati menggunakan *shapes* berwarna coklat, mengumpulkan informasi menggunakan *shapes* berwarna biru, mengosiasikan/ mengolah informasi menggunakan *shapes* berwarna ungu, menanya menggunakan *shapes*



berwarna hijau, mengkomunikasikan menggunakan *shapes* berwarna kuning.

2. Modul berisi kata pengantar, daftar isi, peta konsep (bagan materi), isi (materi), evaluasi, kunci jawaban, dan daftar pustaka.
3. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.
4. Jenis huruf yang digunakan *comic san MS* dengan ukurannya disesuaikan.
5. Ukuran modul 21,0 x 18,26 (B5)
6. Tema yang dipilih pada modul yang dibuat yaitu tema 6 energi dan perubahannya.
7. Subtema yang dipilih pada modul yang dibuat yaitu subtema 1 sumber energi.
8. Dalam pembuatan modul menggunakan berbagai macam warna disesuaikan dengan latar belakang yang digunakan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa.
9. Modul yang dikembangkan sesuai dengan pembagian keteraturan struktur modul sesuai waktu.

#### **H. Defenisi Operasional**

1. Modul merupakan seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga pengguna dapat belajar dengan bimbingan ataupun tanpa bimbingan guru.
2. Validasi modul adalah kegiatan yang dilakukan oleh pakar praktisi untuk mendapatkan tingkat kevalidan dari modul.

3. Praktikalitas modul adalah kegiatan uji coba modul untuk mengetahui tingkat kepraktisan modul.
4. Pendekatan *Saintifik* merupakan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan.